

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2009 – 2011**

**Mega Purnama Santosa**  
Universitas Multimedia Nusantara  
purnamamega04@gmail.com

**Ratnawati Kurnia**  
Universitas Multimedia Nusantara

*Abstract*

*Company need public accountant for auditing financial statement. Auditor professionalism needed for auditing and criteria of professional auditor is timeliness for audit report. Timeliness can be affected audit delay.*

*Object in this research is companys listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) for the period 2009 – 2011. This research examined the effect of size company, age, profitability, size public accountant, auditor change, and auditor opinion. This method in this research study is causal. Data analysis techniques using multiple linear regression.*

*These result indicate that size public accountant and auditor opinion significantly influence audit delay, but size company, age, profitability, and auditor change no significant on audit delay. Size company, age, profitability, size public accountant, auditor change, opinion auditor have significant influence to audit delay.*

**Keywords:** *size company, age, profitability, size public accountant, auditor change, audit opinion, audit delay.*

## I. Pendahuluan

Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan tersaji di dalam laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan yang disampaikan kepada publik adalah laporan keuangan yang telah diperiksa kelayakan informasinya oleh akuntan publik. Menurut Petronila (2007), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan *audit (audit delay)*.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini *audit* dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian *audit* yang dilakukan oleh *auditor*, kondisi ini sering disebut sebagai *audit delay*. Penyebab terjadinya *audit delay* dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik serta lebih lengkap dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh *auditor* dibandingkan perusahaan kecil.

Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan juga mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan semakin berpengalaman, dan dapat lebih cepat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik yang perlu disampaikan perusahaan kepada publik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* adalah kantor akuntan publik (KAP). KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan *audit* tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan *audit*.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah pergantian *auditor*. *Auditor* akan lebih cepat dalam melakukan pemeriksaan bukti apabila *auditor* telah memahami dengan baik bisnis klien. Untuk memahami bisnis klien dibutuhkan waktu yang lama, maka perusahaan yang memakai *auditor* yang sama akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan *audit*.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini *audit*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* membuat *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan *auditor* memerlukan waktu dalam penambilan bukti.

Penelitian yang dibuat merupakan replikasi dari Petronila (2007) yang meneliti tentang analisis skala perusahaan, opini *audit*, dan umur perusahaan atas *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, masalah-masalah yang dikemukakan oleh penulis sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah pergantian *auditor* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah opini *audit* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*?

## **II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis**

### **Teori Keagenan**

Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan memberikan dampak yang baik bagi *principal* sebagai pemilik perusahaan, sedangkan laporan keuangan yang disampaikan terlambat ke publik akan memberi dampak yang tidak baik bagi *principal* karena jelas bahwa *agent* memiliki tanggungjawab kepada *principal* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

### **Auditing**

Menurut Agoes (2012) *auditing* dapat diartikan sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

### **Laporan Audit**

Menurut Agoes (2012), unsur pokok laporan *auditor* bentuk baku adalah sebagai berikut:

- a. Suatu judul yang memuat kata independen.
- b. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan *auditor* telah diaudit oleh *auditor*.

- c. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggungjawab manajemen perusahaan dan tanggungjawab *auditor* terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan atas *audit*nya.
- d. Suatu pernyataan bahwa *audit* dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.
- e. Suatu pernyataan bahwa standar *auditing* tersebut mengharuskan *auditor* merencanakan dan melaksanakan *audit*nya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- f. Suatu pernyataan bahwa *audit* meliputi:
  - 1) Pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
  - 2) Penentuan standar akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi signifikan yang dibuat manajemen.
  - 3) Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
- g. Suatu pernyataan bahwa *auditor* yakin bahwa *audit* yang dilaksanakan memberikan dasar memadai untuk memberikan pendapat.
- h. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca dan hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
- i. Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin usaha kantor akuntan publik.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan *audit* (Petronila, 2007).

Melalui lampiran keputusan ketua BAPEPAM dan LK nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

### ***Audit Tenure***

Menurut Divianto (2011), *audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa *audit* terhadap kliennya. Di Indonesia terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dalam melakukan *audit* terhadap satu kliennya. Hal tersebut diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 259/PMK.06/2003 pasal 6 dan kemudian diperbaharui pada tahun 2008 dengan KMK No. 17/PMK.01.2008.

### **Ukuran Perusahaan**

Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmawati (2008) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan *audit* (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan *agent* regulator.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar diduga dapat menyelesaikan proses *audit* lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-

perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pada umumnya perusahaan besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan *auditor* menyelesaikan pekerjaannya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

**Ha1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan bagian yang melekat dari karakteristik perusahaan. Menurut Petronila (2007), semakin sering suatu perusahaan membuat laporan keuangan maka waktu yang dibutuhkan untuk membuatnya juga semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin berpengalaman, dan dapat lebih cepat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan.

Semakin sering suatu perusahaan membuat laporan keuangan maka waktu yang dibutuhkan untuk membuatnya juga semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin berpengalaman dan dapat lebih cepat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur yang lama juga biasanya sudah memiliki suatu sistem yang baik dalam perusahaannya, misalnya sistem pengendalian internal sehingga dapat memudahkan *auditor* dalam melakukan *audit*nya karena dengan pengendalian yang baik maka data yang tersedia mungkin lebih lengkap dan lebih mudah diperoleh (Petronila, 2007).

**Ha2: Umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Petronila, 2007).

Return on asset (*ROA*) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *ROA* dapat diartikan dengan dua cara yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
- b. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. *Auditor* yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hari dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* atau dikenal juga sebagai *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lianto dan Kusuma, 2010).

**Ha3: Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Kantor akuntan publik merupakan pihak yang independen karena perusahaan ini bertanggungjawab atas opini *audit*. Kantor Akuntan Publik yang terkenal (*The big four Auditors*) yang dikenal di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynveld, Peat, Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- d. Kantor Akuntan Publik *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan rekan.

Kantor Akuntan publik yang tidak termasuk di dalam *The big four Auditors* di sebut perusahaan kecil karena pendapatan yang diterima di bawah *The big four Auditors*.

Menurut Utami (2006) KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan *audit* tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan *audit*.

**Ha4: Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Pergantian Auditor**

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang rotasi KAP dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai pemberian jasa *audit* umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

*Auditor* akan lebih cepat dalam melakukan pemeriksaan bukti apabila *auditor* telah memahami dengan baik bisnis klien. Untuk memahami bisnis klien dibutuhkan waktu yang lama, maka perusahaan yang memakai *auditor* yang sama akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan *audit*.

**Has: Pergantian *auditor* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Opini Audit**

Tanggung jawab *auditor* adalah memberikan opini. Opini yang dikeluarkan oleh *auditor* dalam laporan *audit* adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified with modified wording or explanatory paragraph*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) (Agoes, 2012).

Hasil penelitian Whittred (1980) dalam Subekti & Widiyanti (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner *audit* yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup *audit*.

**Ha6: Opini *audit* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

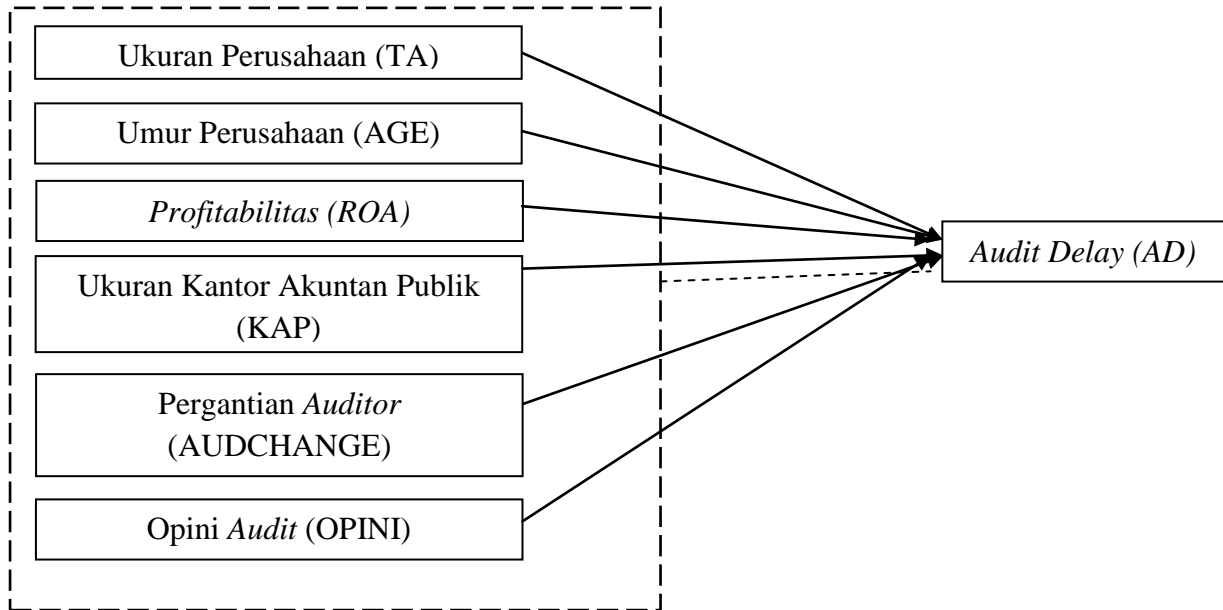
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Secara Simultan Terhadap *Audit Delay***

Penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Imelda dan Heri (2007) yang menggunakan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, pelaporan laba atau rugi, rasio hutang terhadap aktiva, reputasi *auditor*, pergantian *auditor*, dan tingkat profitabilitas menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) juga menunjukkan profitabilitas,

*solvabilitas*, *internal auditor*, *size* perusahaan, dan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

**Model Penelitian**

**Gambar 2.1. Model Penelitian**



**III. Metode Penelitian**

**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Untuk mengetahui lamanya *audit delay* maka peneliti menghitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan *auditor* independen atas *audit* laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan *auditor* independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$Audit\ delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Variabel bebas atau variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

**1. Ukuran Perusahaan**

Menurut Petronila (2007), ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun yang telah di *audit*. Skala yang digunakan adalah skala rasio.

## 2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian (tahun tutup buku laporan keuangan pada periode penelitian). Skala yang digunakan adalah skala rasio.

## 3. Profitabilitas

Peneliti melakukan perhitungan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset Rasio (ROA)*. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Prihadi (2008), rumus untuk menghitung *Return On Asset Rasio (ROA)*:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Aset}}$$

Keterangan:

*Return On Asset Rasio (ROA)* = Rasio tingkat profitabilitas

*Net Income* = Laba bersih perusahaan setelah pajak

*Average Total Aset* = rata-rata total aset

## 4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 0. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

## 5. Pergantian Auditor

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan selama periode 2009 s.d. 2011 melakukan pergantian *auditor* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian *auditor* diberi kode 0. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

## 6. Opini Auditor

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified with modified wording or explanatory paragraph*) diberi kode 1 dan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified with modified wording or explanatory paragraph* diberi kode 0. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur untuk tahun 2009 s.d. 2011. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di *audit* oleh *auditor* independen. Data sekunder didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan alternatif mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan didapatkan dari [www.bei5000.com](http://www.bei5000.com).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini dipilih dari tahun 2009 s.d. 2011.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit secara berturut-turut untuk periode 2009, 2010, dan 2011.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2009, 2010, 2011.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan untuk periode 2009, 2010, dan 2011.
- d. Perusahaan di sektor manufaktur yang data laporan keuangan dapat diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun [www.bei5000.com](http://www.bei5000.com) dalam periode 2008-2011.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

### 2. Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (*K-S*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini ialah (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Menurut Gujarati (2003) pada (Ghozali, 2011) menyatakan Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

#### c. Uji Autokorelasi

Dalam metode Durbin-Watson (DW) dikenal batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$\begin{aligned} H_0 &= \text{tidak ada autokorelasi (r = 0)} \\ H_a &= \text{ada autokorelasi (r \neq 0)} \end{aligned}$$

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.1 (Ghozali, 2011).



**Tabel 3.1 Autokorelasi**

| Hipotesis nol                                | Keputusan   | Jika                        |
|--|-------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak       | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif               | No decision | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                   | Tolak       | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                   | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tdk ditolak | $du < d < 4 - du$           |

#### 4. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 AGE + \beta_3 ROA + \beta_4 KAP + \beta_5 AUDCHANGE + \beta_6 OPINI + \varepsilon$$

Keterangan:

AD= *Audit delay*

TA = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

AUDCHANGE = Pergantian Auditor

$\alpha$  = intersep (konstanta)

$\varepsilon$  = variabel gangguan (error)

AGE = Umur Perusahaan

KAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik

OPINI = Opini Audit

$\beta$  = koefisien

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat meningkatkan maupun menurunkan sesuai dengan pengaruh atas penambahan variabel tersebut signifikan atau tidak (Ghozali, 2011).

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F – F test)

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

##### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**IV. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini meneliti pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan **Objek Penelitian**

**Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian**

| Keterangan   | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2009, 2010, dan 2011   | 121               |
| 2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2009, 2010, dan 2011  | 121               |
| 3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan untuk periode 2009, 2010, dan 2011   | 113               |
| 4. Perusahaan di sektor manufaktur yang data laporan keuangan dapat diambil dari website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> maupun <a href="http://www.bei5000.com">www.bei5000.com</a> dalam periode 2008-2011. | 55                |
| <b>Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini</b>   | <b>55</b>         |

**Statistik Deskriptif**

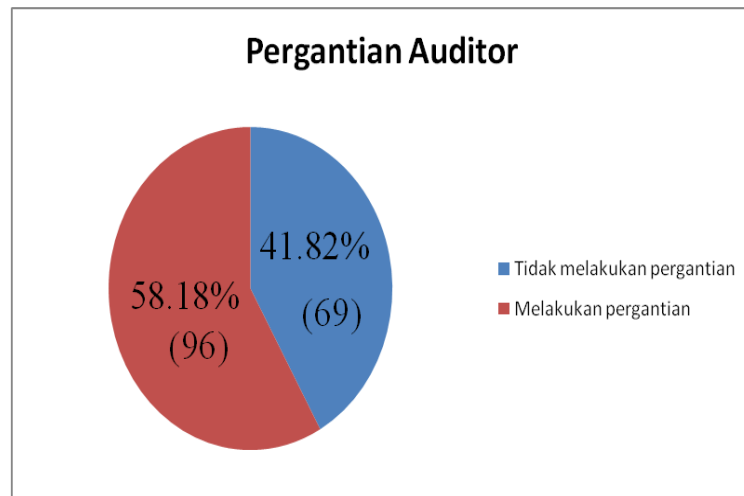
**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Range    | Minimum   | Maximum   | Sum         | Mean        | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|----------------|
| AD                 | 165 | 110      | 31        | 141       | 12326       | 74.70       | 15.557         |
| TA                 | 165 | 4.066471 | 10.119697 | 14.186168 | 2023.330176 | 12.26260713 | .678091981     |
| AGE                | 165 | 22       | 0         | 22        | 2370        | 14.36       | 4.954          |
| ROA                | 165 | 1.226939 | -.172495  | 1.054444  | 17.537433   | .10628747   | .134918912     |
| KAP                | 165 | 1        | 0         | 1         | 89          | .54         | .500           |
| AUDCHANGE          | 165 | 1        | 0         | 1         | 96          | .58         | .495           |
| OPINI              | 165 | 1        | 0         | 1         | 159         | .96         | .188           |
| Valid N (listwise) | 165 |          |           |           |             |             |                |

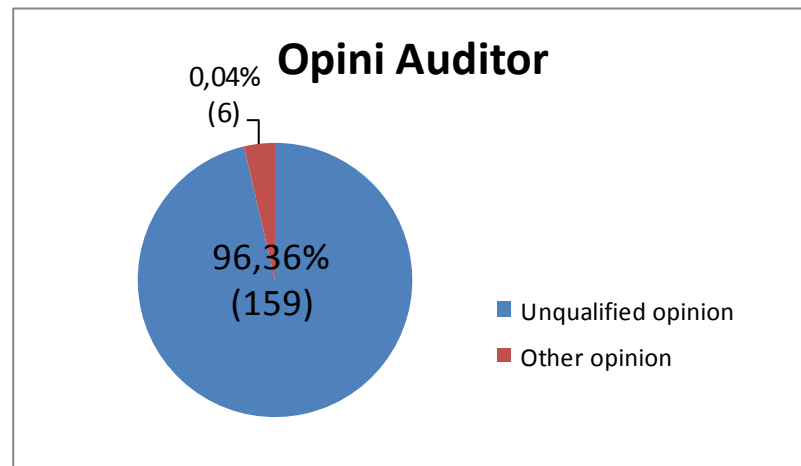
**Gambar 4.1. Diagram Ukuran Kantor Akuntan Publik**



**Gambar 4.2. Diagram Opini Auditor**



**Gambar 4.3. Diagram Pergantian Auditor**



**Uji Normalitas**

Tabel 4.3 Hasil *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test*

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 165                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | 14.54840209             |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .076                    |
|                                | Positive       | .065                    |
|                                | Negative       | -.076                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .979                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .294                    |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0.979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan data residual secara bersama-sama sudah terdistribusi normal karena berada di atas 0.05.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| TA           | .720                    | 1.389 |
| AGE          | .901                    | 1.110 |
| ROA          | .923                    | 1.083 |
| KAP          | .736                    | 1.360 |
| AUDCHANGE    | .966                    | 1.035 |
| OPINI        | .964                    | 1.038 |

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen TA, AGE, ROA, KAP, AUDCHANGE, dan OPINI.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 20.314                      | 16.168     |                           | 1.256  | .211 |
| TA           | -.532                       | 1.337      | -.037                     | -.398  | .691 |
| AGE          | .019                        | .164       | .009                      | .113   | .910 |
| ROA          | 1.947                       | 5.933      | .027                      | .328   | .743 |
| KAP          | 1.822                       | 1.794      | .093                      | 1.016  | .311 |
| AUDCHANGE    | .706                        | 1.582      | .036                      | .446   | .656 |
| OPINI        | -5.080                      | 4.173      | -.098                     | -1.218 | .225 |

a. Dependent Variable: AbsUt

Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen, nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .354 <sup>a</sup> | .125     | .092              | 14.822                     | 1.975         |

a. Predictors: (Constant), OPINI, TA, ROA, AUDCHANGE, AGE, KAP

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.975. Jumlah  $n = 165$  dengan jumlah  $k = 6$  memiliki nilai  $dl = 1.6707$  dan nilai  $du = 1.8212$ . Hasil *Durbin-Watson* pada data statistik berada pada nilai 1.975. Nilai ini berada di  $1.8212 < 1.975 < 2.1788$ . Hal ini berarti berada di daerah *no auto* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .354 <sup>a</sup> | .125     | .092              | 14.822                     |

a. Predictors: (Constant), OPINI, TA, ROA, AUDCHANGE, AGE, KAP

b. Dependent Variable: AD

Nilai R yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0.354. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.092 atau 9.2%. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*), ukuran kantor akuntan publik (KAP), pergantian *auditor* (AUDCHANGE), dan opini *auditor* (OPINI) dapat menjelaskan *audit delay* (AD) sebesar 0.092 atau 9.2% dan sisanya 90.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. *Standard Error of Estimate* (SEE) adalah 14.822 atau 1482.2%. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *audit delay*.

### 2. Uji Statistik F

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 4980.864       | 6   | 830.144     | 3.779 | .002 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 34711.585      | 158 | 219.694     |       |                   |
|       | Total      | 39692.448      | 164 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), OPINI, TA, ROA, AUDCHANGE, AGE, KAP

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai F sebesar 3,779 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan  $H_{a7}$  diterima, yang berarti ukuran, umur, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, pergantian *auditor*, opini *audit* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

### 3. Uji Statistik t

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant) | 88.048                      | 24.330     |                           | 3.619  | .000 |
| TA          | .332                        | 2.012      | .014                      | .165   | .869 |
| AGE         | .266                        | .246       | .085                      | 1.082  | .281 |
| ROA         | -8.820                      | 8.928      | -.076                     | -.988  | .325 |
| KAP         | -7.148                      | 2.699      | -.230                     | -2.648 | .009 |
| AUDCHANGE   | -.685                       | 2.380      | -.022                     | -.288  | .774 |
| OPINI       | -16.659                     | 6.279      | -.201                     | -2.653 | .009 |

a. Dependent Variable: AD

Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 0.165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,869 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki total aset besar maupun kecil senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan *audit* laporan keuangan tahunan (Lianto dan Kusuma, 2010).

Hasil uji statistik t untuk variabel umur perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1.082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,281 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, artinya umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan diduga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principle* dan *Agent* sehingga akan berdampak terhadap semakin lamanya penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan. Hasil yang tidak sesuai ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang telah lama berdiri memiliki segmen usaha yang lebih kompleks sehingga dalam memicu kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berdampak pada semakin lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil uji statistik t untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar -0.988 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,325 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak, artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki *internal control* yang memadai sehingga baik perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran kantor akuntan publik menunjukkan nilai t sebesar -2.648 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima, artinya ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang di *audit* oleh kantor akuntan publik besar memiliki sumber daya dari tenaga kerja yang lebih banyak dan pengumpulan data lebih cepat sehingga memudahkan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Hasil uji statistik t untuk variabel pergantian *auditor* menunjukkan nilai t sebesar -0.288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,774 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak, artinya pergantian *auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena *auditor* sudah mengikuti standar *audit* yang ada dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. *Auditor* yang sudah mengikuti standar *audit* tersebut tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan *auditor* memiliki pemahaman yang memadai untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, sampel perusahaan *manufaktur* yang digunakan dalam penelitian ini tidak memperhitungkan *auditor* diganti karena memang sudah waktunya dilakukan pergantian *auditor*. Dengan demikian dimungkinkan *auditor* yang melakukan pemeriksaan merupakan *auditor* yang bekerja di kantor akuntan publik yang sama.

Hasil uji statistik t untuk variabel opini *audit* menunjukkan nilai t sebesar -2.653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a6}$  diterima, artinya opini *audit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan opini yang diberikan oleh *auditor* akan berdampak pada lama atau cepatnya waktu penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$AD = 0.14TA + 0.85AGE - 0.76ROA - 0.23KAP - 0.022AUDCHANGE - 0.201OPINI + e$$

## V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Simpulan

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
3.  $H_{a3}$  ditolak yang berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
4.  $H_{a4}$  diterima, artinya ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.
5.  $H_{a5}$  ditolak yang berarti pergantian *auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.
6.  $H_{a6}$  diterima yang berarti opini *audit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.
7.  $H_{a7}$  diterima yang berarti diterima ukuran, umur, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, pergantian *auditor*, opini *audit* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

### Keterbatasan

1. Dari hasil *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0.092 atau 9.2% dan sisanya 90.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk semua jenis perusahaan.
3. Penelitian ini mengabaikan pergantian akuntan publik karena peraturan yang berarti pergantian dilakukan karena sudah waktunya diganti *auditornya*.

### **Saran**

1. Para peneliti dapat menambahkan variabel independen lain seperti klasifikasi industri, komite *audit* yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pergantian akuntan publik dengan memperhatikan peraturan pergantian *auditor*.

## **VI. REFERENSI**

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, dkk. 2012. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach fourteenth edition*. United States of America : Pearson.
- Artha, Made Angga Parama, et al. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangil). Vol 2, No. 1. E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha.
- BAPEPAM. 2012. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Divianto. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan *Auditor Switch* (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol 1, No. 2, Mei 2011. Hlm. 153-173.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. 2010. *Jakarta Stock Industrial Classification*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imelda dan Heri. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi/Tahun XI No.2*, Mei 2007.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No.3, Desember 2010. Hlm 175-186.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartanto. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No. 2, Agustus 2010. Hlm. 97-106.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06?2002 tentang Jasa Akuntan Publik.



- \_\_\_\_\_. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Usman, Hardius. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika : Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas*. Vol. 6, No.2, Maret. Hlm. 129-141.
- Prastiwi, Andri dan Wilsya, Frenawidayuarti. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.1, No.1, Maret 2009. Hlm. 62-75.